

## Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Peningkatan Mutu Pelayanan Pendidikan di SMP Negeri 2 Pemalang

Mukholidin<sup>1\*</sup>, Ghufron Abdullah<sup>2</sup>, Ngurah Ayu Nyoman.M<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas PGRI Semarang, Central Java, Indonesia

Email : [mukholidinsanusi@gmail.com](mailto:mukholidinsanusi@gmail.com)<sup>1</sup>, [ghufronazzuhri@gmail.com](mailto:ghufronazzuhri@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[ngurahayunyoman@upgris.ac.id](mailto:ngurahayunyoman@upgris.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Kepala sekolah sebagai manajer merupakan komponen pendidikan yang sangat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan. Namun masih dijumpai bahwa peran tersebut belum menunjukkan ke arah peningkatan mutu pelayanan yang diinginkan oleh pengguna layanan pendidikan, baik pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan masyarakat. Untuk itu kepala sekolah harus memahami perannya dalam mengelola pendidikan. Peran tersebut telah dilakukan oleh Kepala SMP Negeri 2 Pemalang dalam upaya memberikan pelayanan mutu pendidikan kepada warga sekolahnya. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang profil SMP Negeri 2 Pemalang, peran kepala sekolah sebagai manajer, serta bentuk-bentuk pelayanan pendidikan yang diberikan kepala sekolah sebagai manajer kepada para pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan masyarakat pengguna pelayanan pendidikan di SMP Negeri 2 Pemalang. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif, instrumen data dan sumber data, menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan koleksi data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan di SMP Negeri 2 Pemalang telah dilaksanakan dengan baik. Namun masih ditemukan adanya hambatan, yaitu terbatasnya jumlah kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik karena minimnya anggaran sekolah yang tersedia.

**Kata Kunci:** *Peran Kepala Sekolah, Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan*

### Abstract

The principal as a manager is an educational component that plays a very important role in improving the quality of educational services. However, it is still found that this role has not shown the direction of improving the quality of service desired by users of educational services, both educators, education staff, students, and the community. For this reason, the principal must understand his role in managing education. This role has been carried out by the Principal of SMP Negeri 2 Pemalang in an effort to provide quality education services to his school members. The purpose of this research is to describe the profile of SMP Negeri 2 Pemalang, the role of the principal as a manager, as well as the forms of educational services provided by the principal as a manager to educators, education staff, students, and the public who use educational services at SMP Negeri 2 Pemalang. The research method uses descriptive qualitative, data instruments and data sources, using primary and secondary data. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis uses data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the

data using source triangulation and technique triangulation. Based on the results of the research, it shows that the role of the principal as a manager in improving the quality of educational services at SMP Negeri 2 Pematang Liris has been well implemented. However, obstacles were still found, namely the limited number of extracurricular activities for students due to the minimum available school budget.

**Keywords:** The Role of the Principal, Improving the Quality of Education Services

## PENDAHULUAN

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tujuan yang hendak diwujudkan oleh negara, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 alinea keempat, yang berbunyi: “ Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial...”. Tujuan tersebut menggambarkan sebuah cita-cita luhur serta harapan negara dalam membangun sumber daya manusia yang unggul guna tercapainya kehidupan yang adil, makmur, dan sejahtera.

Untuk mewujudkan warga negara yang cerdas dibutuhkan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Menurut Hari Sudrajad, Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (life skill). Lebih lanjut Sudrajad mengemukakan pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (integrated personality) yaitu mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal.

Penyelenggaraan pendidikan yang bermutu membutuhkan pengelolaan yang efektif dan efisien. Pengelolaan pendidikan yang efektif dan efisien hanya dapat dilakukan oleh kepala sekolah yang memiliki kemampuan dalam memberdayakan sumber daya yang dimiliki baik sumber daya manusia, sumber daya finansial, sarana prasarana, dan sumber pendukung lainnya, serta peran serta orang tua/masyarakat dan dunia usaha. Dengan kemampuan mengelola sumber daya tersebut diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan efektif sehingga tujuan pendidikan dapat diwujudkan.

Kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin pembelajaran dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak, taman kanak-kanak luar biasa, sekolah dasar, sekolah dasar luar biasa, sekolah menengah pertama, sekolah menengah pertama luar biasa, sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan, sekolah menengah atas luar biasa, atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri (Permendikbud Ristek Nomor 40 Tahun 2021).

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti diungkapkan Supriadi (1998:346) dalam H.E. Mulyasa (2018:24-25) bahwa “Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah, seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik”. Dalam pada itu kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Sebagaimana dikemukakan dalam Pasal 12 ayat 1 PP Nomor 28 Tahun 1990 bahwa: “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan dalam peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan dapat ditingkatkan apabila kepala sekolah melibatkan berbagai unsur. Unsur-unsur tersebut antara lain dewan guru, peserta didik, pegawai tata

usaha sekolah dan masyarakat yang semuanya harus saling mendukung dan bekerja sama untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sekaligus dapat menggerakkan dan memotivasi orang-orang terlibat, maka diperlukan adanya kemunduran yang baik dan berkualitas (Yusnidar, 2014; Nurashiah, 2012; Septiana, Ngadiman, dan Ivada, 2013).

Dalam kebijakan pendidikan nasional yang ada selama ini terdapat tujuh peran utama kepala sekolah, yaitu sebagai: 1) edukator; 2) manajer; 3) administrator; 4) supervisor (penyelia); 5) leader (pemimpin); 6) pencipta iklim kerja; dan 7) wirausahawan (Hendarman, dkk.: 42). Dari ketujuh peran tersebut peneliti akan membatasi pada dua peran kepala sekolah sebagai manajer dan supervisor.

Kepala sekolah sebagai manajer yaitu kepala sekolah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Kepala sekolah memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti musyawarah guru mata pelajaran tingkat sekolah, in house training, diskusi professional dan sebagainya, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan diluar sekolah, seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan pihak lain (Hendarman, dkk., 2020:42)

Tugas pokok dan fungsi seorang manajer terumus dalam empat langkah POAC (Planning Organizing Actuating Controlling) yang lebih berkaitan dengan organisasi atau Lembaga dan bersifat administratif (Ancok & Ramdhani, 2014:96) dalam A.Y. Soegeng Ysh, dkk (2018:10-11). Sebagai manajer, kepala sekolah berurusan dengan pengelolaan sarana dan prasarana proses pembelajaran yang mendukung keamanan dan kenyamanan proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan yang ditetapkan. Fungsi kepala sekolah sebagai manajer utamanya lebih berkaitan dengan administrasi sekolah yang dapat dilaksanakan oleh "sekretaris" atau Tata Usaha sekolah.

Perkembangan zaman menuju modernisasi tidak mungkin untuk diabaikan dan telah merupakan keniscayaan. Perkembangan senantiasa mengarah kepada kemajuan yang memicu persaingan bahkan juga perebutan. Persaingan di era kemajuan menuntut pendidikan yang makin bermutu secara berkelanjutan. Hanya orang/bangsa yang berpendidikan yang bermutu yang mampu memasuki persaingan/kompetisi global. Pendidikan yang bermutu dan meningkat memerlukan suatu penjaminan mutu. Mutu pendidikan berpangkal pada proses pembelajaran, maka diperlukan suatu proses pembelajaran yang bermutu. Pembelajaran yang bermutu memerlukan suatu pengendalian dan pengawasan, hal itu dilaksanakan dengan kegiatan supervisi pendidikan. Dengan demikian menjadi jelas bahwa supervisi pendidikan mendesak untuk dilaksanakan. Itu pulalah pentingnya supervisi pendidikan masuk dalam kurikulum pendidikan dan dilaksanakan di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi (Ghufroon Abdullah & A.Y. Soegeng Ysh.,2020).

Dari pendapat para ahli tentang peran kepala sekolah sebagai manajer dapat peneliti simpulkan bahwa: sebagai manajer, kepala sekolah bertugas untuk melaksanakan fungsi manajemen yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasi, melaksanakan, dan mengontrol serta mengawasi proses penyelenggaraan pendidikan yang melibatkan semua komponen pendidikan, yaitu, guru, tata usaha, peserta didik, orang tua, komite sekolah, dan masyarakat pengguna pelayanan pendidikan. Jika peran kepala sekolah tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka mutu pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan (sekolah) dapat ditingkatkan.

Peran kepala sekolah, baik sebagai manajer di beberapa sekolah belum dapat dilaksanakan dengan baik sehingga mutu pelayanan pendidikan belum menunjukkan peningkatan. Namun demikian ada sebuah SMP negeri di Kabupaten Pematang yang telah menunjukkan prestasi akademik maupun non akademik yang diraih oleh peserta didik, pendidik maupun kepala sekolahnya itu sendiri, yaitu SMP Negeri 2 Pematang. Karena itu peneliti akan menggali lebih dalam tentang keunikan dan

peran kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi dan mutu pelayanan pendidikan di sekolah tersebut.

SMP Negeri 2 Pemalang adalah satu diantara delapan SMP Negeri di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang, tepatnya beralamat di Jalan Pemuda No. 34 Kelurahan Mulyoharjo, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang. Sekolah ini menjadi sasaran bagi para calon peserta didik baru dari berbagai kecamatan di Kabupaten Pemalang. Hal itu terjadi karena prestasi yang diraih sekolah tersebut dari tahun ke tahun selalu meningkat, baik prestasi dibidang akademik maupun non akademik. Karena prestasi yang terus meningkat itulah maka pada tahun 2005 SMP Negeri 2 Pemalang ditetapkan sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) dan dua tahun kemudian (2007) SMP Negeri 2 Pemalang ditetapkan kembali sebagai Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI).

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang profil SMP Negeri 2 Pemalang yang meliputi keadaan guru, tenaga administrasi, peserta didik, dan sumber daya pendidikan lainnya, mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan di SMP Negeri 2 Pemalang dan mendeskripsikan tentang bentuk-bentuk mutu pelayanan pendidikan yang diberikan kepala sekolah sebagai manajer dan supervisor kepada para guru, tenaga administrasi, peserta didik, dan masyarakat pengguna pelayanan pendidikan di SMP Negeri 2 Pemalang.

## **METODE**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

#### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni penelitian dengan pendekatan kualitatif yang umumnya menekankan analisis proses berpikir secara deduktif dan induktif berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah (Arifah, 2018:25).

#### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai adalah fenomenologis yakni sebuah metodologi kualitatif yang mengizinkan peneliti untuk menerapkan dan mengaplikasikan kemampuan subyektivitas dan interpersonalnya dalam proses penelitian eksploratori (Alase, 2017). Fenomenologi pada penelitian ini yakni menemukan informasi tentang peran kepala sekolah sebagai manajer dan supervisor yang unik atau menonjol dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan di SMP Negeri 2 Pemalang, Kabupaten Pemalang.

### **Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data sangat penting guna menentukan teknik pengumpulan data. Sumber data ada dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder (Purhantara, 2010). Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian melalui hasil observasi langsung peneliti sebagai *participant observation*, wawancara mendalam (*in depth interview*) dengan informan kunci (*key informant*) yang sudah dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Informan kunci (*key informant*) yang dipilih diantaranya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. Data sekunder yaitu data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk, umumnya berbentuk bukti, catatan, laporan, dokumen, yang tersusun dan diarsipkan. Dalam penelitian ini data sekunder berupa dokumen profil sekolah, SK kepala sekolah, SK Pembagian Tugas Mengajar/Membimbing, program kerja kepala sekolah, jadwal supervisi kepala sekolah, program dan jadwal kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, serta daftar hasil prestasi sekolah.

## **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan sebagainya sehingga dapat mudah dipahami. Menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014:31-33) di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu kondensasi data, penyajian data, kesimpulan.

Agus Zaenul Fitri dan Nik Haryanti (2020), Kondensasi data adalah suatu proses pemilihan atau seleksi, fokus, penyederhanaan, serta melakukan penggantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumentasi maupun data empiris yang telah diperoleh. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara diseleksi, diringkas atau diuraikan menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain. Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data, tema, dan pola mana yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting akan dibuang.

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif digunakan untuk menyajikan hasil wawancara dari informan, tabel digunakan untuk memudahkan pembaca dalam memahami data hasil penelitian seperti tabel dan bagan akan melengkapi proses analisis sehingga hasil penelitian lebih menarik dan dapat ditarik kesimpulan.

Kegiatan analisis selanjutnya, yaitu menarik kesimpulan dan merupakan akhir kegiatan interpretasi yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dilapangan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, peneliti memperoleh data bahwa Kepala SMP Negeri 2 Pematang telah melaksanakan perannya sebagai manajer, yaitu melakukan: a) perencanaan; b) pengorganisasian; c) pemberdayaan tenaga kependidikan, dan d) pemberdayaan terhadap sumber daya sekolah sehingga dengan fungsi manajemen yang telah dilaksanakan dengan baik tersebut dapat meningkatkan mutu pelayanan pendidikan yang tergambar dalam Rapor Mutu yang telah melampaui standar nasional pendidikan.

Berdasar temuan penelitian, peran kepala sekolah sebagai manajer di SMP Negeri 2 Pematang telah dilakukan dengan baik. Hal itu dapat diketahui dari langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah beserta unsur lainnya dalam menjalankan fungsi manajemen, yaitu:

### **Perencanaan (Planning)**

- a. Sebelum menyusun rencana kegiatan, kepala sekolah melakukan kegiatan evaluasi diri sekolah (EDS) terhadap pelaksanaan program kerja sekolah pada tahun sebelumnya. Dari kegiatan evaluasi ini dapat diketahui program kerja sekolah mana yang sudah tercapai bahkan terlampaui, dan program mana yang belum tercapai.
- b. Menyusun rencana kerja sekolah, baik rencana kerja sekolah jangka pendek 1 tahun/rencana kerja tahunan (RKT), rencana kerja jangka menengah 4 tahun (RKJM), dan rencana kerja jangka panjang lebih dari 4 tahun (RKJP). Rencana kerja sekolah disusun mengacu pada upaya peningkatan mutu pelayanan pendidikan baik dibidang akademik maupun non akademik.
- c. Menyusun rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS) yang disesuaikan dengan program kerja sekolah selama 1 tahun ke depan. RKAS disusun oleh tim pengembang sekolah yang terdiri atas kepala sekolah, unsur pendidik dan tenaga kependidikan serta tim BOS yang terdiri atas kepala

sekolah, bendahara BOS, perwakilan guru dan orang-orang tua peserta didik. Penyusunan RKAS dilakukan pada bulan Desember 2021 dan mulai berlaku pada bulan Januari 2022.

### **Pengorganisasian (Organizing)**

*Organizing* adalah proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi. *Organizing* juga meliputi penugasan setiap aktifitas, membagi pekerjaan ke dalam setiap tugas yang spesifik, dan menentukan siapa yang memiliki hak untuk mengerjakan beberapa tugas.

Pembagian tugas dan wewenang oleh kepala sekolah kepada pendidik (guru) dan tenaga kependidikan untuk melaksanakan tugas mengajar/membimbing dan tugas tambahan lain dan pembagian tugas kepada tenaga kependidikan untuk melaksanakan tugas bidang administrasi kesiswaan, ketenagakerjaan, sarana prasarana dan kehumasan.

Pembagian tugas dilakukan pada sebelum memasuki tahun pelajaran baru melalui rapat dinas evaluasi pelaksanaan rencana kerja sekolah selama 1 tahun berjalan. Hal itu dilakukan agar pada hari pertama memasuki tahun pelajaran baru semua kegiatan yang telah direncanakan dapat langsung dilaksanakan.

### **Pelaksanaan (Actuating)**

Perencanaan dan pengorganisasian yang baik akan berarti apabila diikuti dengan pelaksanaan/tindakan kerja. Untuk itu dibutuhkan kerja keras, kerja cerdas dan kerjasama yang baik antara semua unsur yang terkait. Semua sumber daya manusia yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi. Pelaksanaan kerja harus sejalan dengan rencana kerja yang telah disusun, kecuali ada hal-hal khusus sehingga perlu dilakukan penyesuaian.

### **Pengawasan (Controlling)**

Pengawasan dilakukan kepala sekolah dengan berkoordinasi dengan pihak terkait untuk mengetahui progres/kemajuan suatu kegiatan apakah dapat berjalan sesuai ketentuan atau ada hambatan. Untuk itu sekolah merumuskan beberapa aturan dalam bentuk Tata tertib baik untuk peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan serta menyusun dan menetapkan standar operasional prosedur (SOP).

Dengan tata tertib tersebut diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan warga sekolah dan mengendalikan diri dari pelanggaran dan perbuatan yang kurang terpuji. Adapun penetapan SOP diharapkan dapat menjadi pemandu bagi yang terkait dengan tugas-tugas yang diberikan sehingga dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan di SMP Negeri 2 Pematang, sesuai dengan fokus penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai manajer, kepala sekolah mempunyai peran, yaitu: a) Melakukan perencanaan, yang meliputi: penyusunan program kerja sekolah yang meliputi program jangka pendek (program kerja tahunan); program kerja jangka menengah (program 4 tahunan), dan program jangka panjang (lebih dari 4 tahun); penyusunan rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS) untuk 1 tahun untuk membiayai seluruh kegiatan sekolah. b) Melakukan pengorganisasian, yang meliputi pembagian tugas mengajar/membimbing guru dan staf tata usaha dan tugas tambahan lain (wakasek, PPUr, wali kelas, kepala perpustakaan dan laboratorium, laboran IPA dan komputer, dan koordinator

kegiatan); pembentukan kepanitian kegiatan sekolah. c) Melakukan pemberdayaan tenaga kependidikan, seperti memberi pengarahan, melakukan koordinasi, pemberian penghargaan bagi warga sekolah yang berprestasi. d) Melakukan pemberdayaan terhadap sumber daya sekolah dengan cara mengoptimalkan pemanfaatan sarana prasarana, penggunaan anggaran biaya, dan peran serta komite sekolah, serta melakukan kerja sama dengan instansi, lembaga dan dunia usaha dan industri.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akdon. 2016. *Strategic Management For Educational Management: Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Anam Khaerul.2021. *Manajemen Pembiayaan dalam meningkatkan mutu Pendidikan di MTs Negeri 5 Lombok Tengah Kabupaten Lombok Tengah* Jurnal Balai Diklat Keagamaan Denpasar Volume 3
- Arifah, Nur. 2018. *Panduan Lengkap Menyusun dan Menulis Skripsi, Tesis,dan Disertasi*. Yogyakarta: Araska Publisher
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arwildayanto dkk .2017. *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: Widya Padjajaran
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Dedi. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mustari Mohamad .2014. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2001), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung, Alfabeta, Cet. XXVI, 2017.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- . 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta
- Sukardi (2019) *Penerapan Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 13 Kota Bima*, *Kajian Pendidikan dan Ekonomi Vol 2 NO 2*
- Tuala Riyuzen Praja (2018). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*, Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Books.
- Undang-undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara Jakarta : Dokumen negara
- Wahyudin U.R. 2021 *Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Pendekatan Prinsip Efisiensi, Efektifitas, Transparansi dan Akuntabilitas)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.